

STUDI TENTANG KREDIBILITAS WALIKOTA SAMARINDA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK MEWUJUDKAN KOTA HIJAU, BERSIH DAN SEHAT DI KECAMATAN SAMARINDA ILIR

DAMIANUS LISANGKI¹

Abstract

Damianus Lisangki, Studi Tentang Kredibilitas Walikota Samarinda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Mewujudkan Kota Hijau, Bersih dan Sehat di Kecamatan Samarinda Ilir. Yang di bimbing oleh Pembimbing I Prof. Dr. Hj. Nur Fitriyah, MS dan Pembimbing II Ina Fitriyarni, M.Si. Kota Hijau, Bersih dan Sehat merupakan program yang digagas oleh Walikota Syaharie Jaang dalam bidang lingkungan di Kota Samarinda. Program ini bertujuan agar masyarakat dapat turut berperan dalam peningkatan kualitas lingkungan yakni.

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang sistematis melukiskan fakta ataupun karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan sumber data utama adalah wawancara mendalam yang menghasilkan data berupa kata-kata dan tindakan. Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa komponen kredibilitas Syaharie Jaang berperan dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Hijau, Bersih dan Sehat.

Kredibilitas Walikota Samarinda dalam men-sukseskan program Hijau, Bersih dan Sehat mampu menggerakkan masyarakat untuk mampu memilah, mengurangi dan memanfaatkan sampah untuk menjadi barang yang bernilai guna.

Kata Kunci : Kredibilitas, Partisipasi Masyarakat

PENDAHULUAN

Laju perkembangan kota yang pesat menuntut ketersediaan lahan atau ruang untuk menampung dinamika masyarakat. Karena saat ini daerah perkotaan cukup rawan dengan masalah-masalah sosial. Berbagai kegiatan produksi, perdagangan dan jasa, industri dan lain-lain juga berkembang pesat di daerah perkotaan. Oleh sebab itulah kota-kota akan bertambah banyak ragam kegiatannya.

Pertumbuhan kota yang cukup tinggi membawa dampak dalam berbagai bidang kehidupan, tidak hanya terbatas pada masalah fisik saja, tetapi juga dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan politik. Kota sebagai lingkungan kehidupan perkotaan dapat tumbuh dan berkembang melalui dua macam

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: damianuslisangki@gmail.com

perubahan yaitu: Perubahan bisa terjadi secara internal dari dalam kelompok atau secara eksternal melalui kontak dengan agen perubahan dari luar (Littlejohn, 2002: 314).

Sedangkan Rencana Tata Ruang Kota ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota. Rencana Tata ruang yang telah diperdalam merupakan dokumen peraturan perundang-undangan yang telah mengikat secara hukum bagi masyarakat, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota ini merupakan acuan bagi pembangunan Kota. Rencana Umum Tata Ruang Perkotaan ditetapkan dengan Perda Kabupaten tentang Rencana Tata ruang Wilayah Kabupaten dan kota yang bersangkutan.

Program Hijau, Bersih dan Sehat merupakan program yang digagas oleh Walikota Samarinda Bapak Syaharie Ja'ang untuk menanggulangi permasalahan lingkungan di kota Samarinda, dalam implementasinya Program Hijau, Bersih dan Sehat diberi tanggung jawab kepada setiap Kecamatan yang ada di Samarinda untuk menerapkan program tersebut yang meliputi, ruang terbuka hijau, pengelolaan sampah terpadu, pengelolaan irigasi dan kesehatan lingkungan.

Adapun salah satu langkah untuk mengetahui bagaimana perencanaan tata ruang kota Samarinda khususnya dalam pelaksanaan program yang berwawasan lingkungan dan hijau seperti yang tercantum dalam Visi kota Samarinda "Terwujudnya Kota Samarinda Sebagai Kota Metropolitan Berbasis Industri Perdagangan dan Jasa yang Maju, Berwawasan Lingkungan dan Hijau, serta Mempunyai Keunggulan Daya Saing Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" itu sendiri. Yang dimana dalam hal ini belum optimalnya program tersebut berjalan sebagaimana semestinya, serta kurangnya partisipasi masyarakat untuk turut serta ambil bagian dalam kegiatan program pemerintah kota Samarinda Hijau, Bersih dan Sehat yang dicanangkan oleh Walikota Samarinda, yang turut mendukung program Pemerintah Provinsi dalam hal program "*Kaltim Green 2014*".

Rumusan Masalah

Bagaimana kredibilitas walikota Samarinda dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan Kota hijau, bersih dan sehat di Kecamatan Samarinda Ilir?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menggambarkan kredibilitas walikota Samarinda dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan Kota hijau, bersih dan sehat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada Ilmu Komunikasi terutama tentang kredibilitas dalam Komunikasi Politik.

Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi para penulis dan praktisi-praktisi Komunikasi Politik mengenai kredibilitas walikota dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan program kerja.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori Difusi Inovasi

Teori Difusi Inovasi pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial.

Parker (1974), mendefinisikan difusi sebagai suatu proses yang berperan memberi nilai tambah pada fungsi produksi atau proses ekonomi. Difusi merupakan suatu tahapan dalam proses perubahan teknik (*technical change*). Menurutnya difusi merupakan suatu tahapan dimana keuntungan dari suatu inovasi berlaku umum. Dari inovator, inovasi diteruskan melalui pengguna lain hingga akhirnya menjadi hal yang biasa dan diterima sebagai bagian dari kegiatan produktif.

Kredibilitas

Menurut pendapat Rakhmat (2002:257) bahwa, “Kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikan tentang sifat-sifat komunikator. Di dalam definisi ini terkandung dua hal: (1) Kredibilitas adalah persepsi komunikan, jadi tidak inheren dalam diri komunikator. (2) Kredibilitas adalah berkenaan dengan sifat-sifat komunikator, yang selanjutnya akan kita sebut sebagai komponen-komponen kredibilitas. Dapat diartikan sebagai kemampuan untuk dapat dipercaya atas pernyataan, sikap atau menjadi sumber dan kemampuan untuk menelaah sikap-sikap diatas.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah, peran sertanya dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program atau proyek pembangunan, dan merupakan aktualisasi kesediaan serta kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implemintasi program pembangunan. Dengan partisipasi masyarakat, perencanaan pembangunan diupayakan menjadi lebih terarah, artinya rencana atau program pembangunan yang disusun itu adalah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, berarti dalam penyusunan rencana atau program pembangunan penentuan prioritas (urutan berdasarkan besar kecilnya tingkat kepentingan), dengan demikian pelaksanaan (implementasi) program pembangunan akan terlaksana pula secara efektif dan efisien.

Kota Hijau

Yang dimaksud Ruang Terbuka Hijau dalam Rancangan Peraturan daerah tersebut adalah “*Ruang terbuka hijau yang selanjutnya di singkat RTH adalah area memanjang jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh alamiah maupun yang sengaja ditanam*”. Definisi tersebut terindikasi untuk menjustifikasi pencapaian 30% Ruang Terbuka Hijau Kota Samarinda, tanpa menelaah aspek

fungsi dan manfaat RTH secara komprehensif. Seyogyanya Ruang Terbuka Hijau itu harus mempunyai fungsi “*ekologis*”, yang berfungsi sebagai paru-paru kota, peresapan air, pencegahan polusi, pengatur suhu udara dan perlindungan terhadap flora.

Kota Bersih

Bersih disini akan kita artikan secara luas, bukan sekedar bersihnya benda atau lingkungan tempat yang terbebas dari kotoran, tapi bersihnya hati kita dari kesombongan dan kotoran jiwa lainnya yang dapat mengantarkan kita pada kehidupan sosial yang penuh masalah dan bermasalah. Lingkungan bersih termasuk didalamnya pribadi yang bersih adalah dambaan setiap manusia. Karenanya menjadi penting membangun lingkungan bersih dimulai dari pribadi-pribadi bersih (bermoral dan soleh) yang berada dalam lingkungan tersebut.

Kota Sehat

Pengertian kota sehat atau kabupaten sehat sendiri adalah suatu kondisi kota atau kabupaten yang bersih, nyaman, aman, dan sehat untuk dihuni penduduk yang dicapai melalui terselenggaranya penerapan beberapa tatanan dan kegiatan yang terintegrasi yang disepakati oleh masyarakat dan pemerintah daerahnya, yang dalam hal ini menyangkut pemerintah propinsi dan pemerintah kabupaten atau kota. Sedangkan maksud tatanan disini adalah sasaran yang akan dicapai oleh kota atau kabupaten tersebut sesuai dengan potensi dan permasalahan pada masing-masing kecamatan di kabupaten atau kota tersebut.

Definis Konsepsional

Definisi konsepsional dipergunakan untuk memberikan batasan-batasan terhadap masalah sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan rinci dari pengertian untuk lebih memahami dalam penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti di sini akan merumuskan konsep yang berhubungan dengan variable yang dimaksud.

Berdasarkan teori dan konsep yang telah di paparkan sebelumnya. Maka definisi konsepsional dari Studi Tentang Kredibilitas Walikota Samarinda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Mewujudkan Kota Hijau, Bersih dan Sehat di Kecamatan Samarinda Ilir adalah kemampuan untuk dapat dipercaya atas pernyataan, sikap dan mampu menjadi sumber atas karakter maupun keahlian yang dimiliki sehingga komunikator di anggap kredibel melalui kegiatan-kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Walikota Samarinda sehubungan dengan program Hijau, Bersih dan Sehat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena data-data yang di peroleh dari lapangan berupa kata-kata, gambar baik itu dari hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi dan bukan berupa angka.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berguna untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan memudahkan peneliti dalam pengolahan data yang kemudian menjadi suatu kesimpulan. Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini di fokuskan pada :

1. Kredibilitas

Menurut Jalaluddin Rakhamat dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* yang dikutip dari jurnal ilmiah F.Nurfalah (2011) Terdapat empat komponen-komponen kredibilitas, yaitu :

- a. Keahlian adalah kesan yang dibentuk komunikan tentang kemampuan komunikator dalam hubungan dengan topik yang dibicarakan.
- b. Kepercayaan adalah kesan komunikan tentang komunikator berkaitan dengan wataknya.
- c. Dinamisme bila komunikator menampilkan sosok yang bergairah, semangat, aktif, tegas dan berani. Dinamisme umumnya berkenaan dengan cara berkomunikasi. Didalam komunikasi dinamisme memperkokoh kesan keahlian dan kepercayaan.
- d. Sosialibilitas adalah kesan komunikan tentang komunikator sebagai sosok yang mudah diterima dalam masyarakat.
- e. Koorientasi adalah kesan komunikan tentang komunikator sebagai seseorang yang mewakili kelompok yang diterima di masyarakat.
- f. Karisma digunakan untuk menunjukkan suatu sifat yang luar biasa yang dimiliki komunikator yang menarik dan mengendalikan komunikan seperti magnet menarik benda-benda di sekitarnya.

Sumber dan Jenis Data

Penunjukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, sebagaimana yang dinyatakan Sugiyono (2010). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tetentu dengan dasar kriteria-kriteria yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun terdapat 7 (tujuh) orang yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, yaitu:

1. Kepala Bagian Penyuluhan dan Pengawasan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota.
2. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

3. Lurah kelurahan yang sudah menjalankan program HBS yaitu Kelurahan Pelita dan Kelurahan Sidomulyo.
4. Dua Orang Fasilitator, masing-masing berasal dari Kelurahan Sidomulyo dan Kelurahan Selili.
5. Satu Orang Anggota PKK, Kelurahan Selili.

Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program Samarinda kota Hijau, Bersih dan Sehat.

Teknik Analisis Data

Dalam setiap penelitian perlu menggunakan kemampuan memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Sehubungan dengan itu maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data antara lain:

1. Teknik Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian (Masyarakat yang sudah menjalankan program HBS) atau lokasi yang menjadi tempat penelitian.
2. Wawancara yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung (wawancara secara bebas), kepada para informan.
3. Mencatat referensi dari teksbook yang tersedia di perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang ditulis.
4. Mencatat data dari dokumen yang tersedia dalam file di instansi atau dinas-dinas terkait.

PEMBAHASAN

Studi Tentang Kredibilitas Walikota Samarinda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Mewujudkan Kota Hijau, Bersih Dan Sehat Di Kecamatan Samarinda Ilir

Keahlian

Inisiatif Syaharie Ja'ang sebagai Walikota Samarinda yang menginginkan peran serta masyarakat yang difasilitasi oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda dengan membentuk barisan relawan lingkungan memberikan dampak langsung kepada masyarakat, fasilitator lingkungan ini tidak hanya eksekutor dilapangan melainkan juga memberikan penyuluhan bagaimana mengelola sampah organik dan non organik dengan benar dan memberikan nilai tambah, transfer ilmu pengetahuan ini telah di aplikasikan oleh warga masyarakat untuk mengolah sampah menjadi lebih bernilai seperti sampah organik diolah menjadi pupuk kompos dan sampah non-organik diolah menjadi benda kerajinan yang memberikan nilai jual.

Di Kelurahan Selili, kehadiran tenaga penyuluh atau yang disebut fasilitator lingkungan sangat penting dalam membina warga dalam mengelola sampah, di Kelurahan Selili sendiri memiliki beberapa kreasi yang memanfaatkan daur ulang sampah, yakni: briket sampah, kerajinan tas daur ulang dan pembuatan kompos secara sederhana.

Selain memberikan pelatihan kepada warga, fasilitator lingkungan juga aktif melakukan sosialisasi mengenai kebijakan pemerintah dalam bidang lingkungan, seperti misalnya membuang sampah pada tempat penampungan sementara, jam-jam yang diperbolehkan membuang sampah dan pemisahan sampah organik dan non-organik.

Kehadiran Fasilitator Lingkungan di setiap kelurahan di kota Samarinda memberikan keuntungan bagi lingkungan dan masyarakat itu sendiri, bagi masyarakat pelatihan yang diterima akan sangat berguna karena setiap barang yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi. Sedangkan, berkurangnya jumlah volume sampah memberikan kontribusi akan lingkungan yang bersih dan sehat.

Fasilitator merupakan ujung tombak dalam program Hijau, Bersih dan Sehat. Perannya menghubungkan antara pemerintah kota Samarinda dengan warga masyarakat. Pentingnya peran Fasilitator adalah hasil koordinasi yang dilakukan oleh Walikota Syaharie Jaang yang melibatkan SKPD Terkait, Kelurahan-kelurahan dan warga masyarakat itu sendiri. Sinergi antara Pemerintah Kota dengan masyarakat dalam program ini membuktikan bahwa program Hijau, Bersih dan Sehat diterima dan dianggap penting oleh masyarakat.

Hal ini sesuai dengan Komponen Kredibilitas menurut Jalaludin Rakhmat yang mana kemampuan Syaharie Jaang dalam mensinergikan kerja sama antara pemerintah kota Samarinda dengan masyarakat masuk dalam komponen Keahlian dalam rangka menyukseskan program Hijau, Bersih dan Sehat.

Kepercayaan

Pemerintah Kota Samarinda menginginkan peran serta masyarakat Samarinda dalam menjaga lingkungan sekitar, Pemerintah Kota Samarinda menyediakan *rewards* kepada daerah yang memenuhi kriteria Hijau, Bersih dan Sehat. Memberikan hadiah kepada daerah karena memenuhi kriteria Hijau, Bersih dan Sehat memang telah menumbuhkan persaingan sehat antar kelurahan.

Kelurahan Selili menurut Mokhamad Tobiin, kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah terlihat dari sebagian warga yang mengolah sampah organik menjadi pupuk secara sederhana dan mengolah sampah non-organik menjadi barang kerajinan yang turut memberikan nilai ekonomi dan sumbangan untuk kebersihan lingkungan, masyarakat pun sadar apa yang mereka kerjakan mendapat perhatian dari Walikota Samarinda, mereka mengetahui bahwa setiap kelurahan di Samarinda memiliki kesempatan menjadi juara dalam hal pemeliharaan lingkungan.

Dalam hal pengelolaan sampah beberapa warga memilih untuk mengelola sampah organik menjadi pupuk dan juga non-organik menjadi barang kerajinan

dengan fungsi beragam, dirinya mengatakan bahwa saat ini warga memiliki inisiatif untuk turun langsung melihat perkembangan di daerah lain.

Melakukan pengamatan langsung bila ada pameran yang diadakan Pemerintah Kota Samarinda, untuk melihat sejauh mana daerah yang lain dalam menghasilkan produk dari pengelolaan sampah, pernyataan diatas merupakan yang menjadi tujuan dari program Hijau, Bersih dan Sehat dimana warga masyarakat sadar akan kebersihan dan juga nilai yang didapat bila mengelola sampah.

Selain itu, Pemerintah Kota Samarinda juga aktif dalam mengajak perusahaan-perusahaan untuk berpartisipasi dalam program Hijau, Bersih dan Sehat dengan program *Corporate Social Responsibility*, menurut pengamatan penulis. Ada beberapa perusahaan yang memberikan bantuan berupa Bak Penampungan Sampah, Pot Bunga dan Penataan Ruang Terbuka Hijau.

Dari Data diatas dapat disimpulkan bahwa Syaharie Jaang mampu memperoleh kepercayaan *Stackholder* terkait dalam program Hijau, Bersih dan Sehat. *Rewards* yang dijanjikan kepada setiap daerah yang memiliki indikator kesehatan dan kebersihan lingkungan baik, mampu mendorong inovasi masyarakat dalam berkreasi melalui pengelolaan sampah. Selain itu, turut serta perusahaan dalam menyalurkan dana tanggung jawab sosial juga merupakan salah satu indikator bahwa kepercayaan mereka kepada pemerintah dalam pengelolaan lingkungan.

Hal ini sesuai dengan Komponen Kredibilitas menurut Jalaludin Rakhma. Yakni Kepercayaan yang mana kemampuan Syaharie Jaang dalam mendorong inovasi melalui lomba Hijau, Bersih dan Sehat. Adanya partisipasi masyarakat dan swasta yang menaruh kepercayaan dalam pengelolaan lingkungan melalui program Hijau, Bersih dan Sehat.

Dinamisme

Inovasi tidak hanya perlu dilakukan oleh warga dalam menjaga lingkungan Pemerintah Kota pun harus melakukan inovasi-inovasi dalam berkomunikasi, dinamisme berkomunikasi dapat memberikan penyegaran informasi dan cara memperoleh informasi, selain itu. Dinamisme merupakan simbol kegairahan, semangat dan aktif. Selama ini Pemerintah Kota Samarinda hanya menggunakan media luar ruang seperti Baliho dan Spanduk dan media massa cetak dan televisi lokal.

Selama ini, Syaharie Jaang selaku walikota Samarinda untuk berkomunikasi dengan setiap daerah melalui surat edaran yang dikeluarkan melalui dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda. Sedangkan, untuk sosialisasi kepada masyarakat luas, pemerintah kota Samarinda menggunakan media luar ruang seperti spanduk, baliho dan banner dan media massa seperti televise lokal, media cetak dan radio.

Selain itu, penulis mendapati akun *media social* Twitter @SamarindaHBS yang dalam profil nya merupakan akun resmi untuk program Hijau, Bersih dan

Sehat. Akan tetapi, tidak konten yang disampaikan melalui akun tersebut tidak sesuai dengan materi Hijau, Bersih dan Sehat dan tidak aktif lagi.

Dari data diatas, menandakan bahwa Pemerintah Kota Samarinda sangat birokratis dalam hal pembinaan masyarakat melalui Program Hijau, Bersih dan Sehat. Hal ini pula yang menghambat inovasi-inovasi di bidang lain, penulis mengamati bahwa program-program yang berjalan bersifat monoton tanpa adanya inovasi hal-hal baru maupun pemanfaatan teknologi ramah lingkungan lainnya, masyarakat hanya terpaku pada pengelolaan sampah organik menjadi pupuk dan non-organik menjadi benda kerajinan.

Hal ini tidak sesuai dengan Komponen Kredibilitas menurut Koehler, Annatol, dan Applbaum. Yakni Dinamisme yang mana pola komunikasi yang terlalu birokratis tanpa memandang sejauh mana keberhasilan program Hijau, Bersih dan Sehat.

Sosialibilitas

Baik Kelurahan Selili dan Sidomulyo belum pernah dikunjungi secara khusus oleh Syaharie Jaang terkait program Hijau, Bersih dan Sehat. Masing-masing kelurahan hanya diminta untuk menyerahkan nama yang akan menjadi tenaga penyuluh atau fasilitator lingkungan.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda mengatakan bahwa pihaknya tidak bisa menentukan atau meminta Walikota Samarinda untuk mengunjungi daerah tertentu terkait program Hijau, Bersih dan Sehat. Namun, mereka memiliki catatan berdasarkan media cetak mengenai kunjungan langsung ke masyarakat dalam rangka program Hijau, Bersih dan Sehat.

Dari penelusuran pemberitaan media online, memang mendapati bahwa ada beberapa program turun ke masyarakat yang dilakukan oleh Syaharie Jaang. Tetapi, intensitas kegiatan yang belum menyeluruh di setiap kelurahan di Samarinda.

Aty mengatakan bahwa dirinya dan anggota PKK lainnya pernah bertemu dengan walikota saat pameran Pembangunan dalam rangka HUT Kota Samarinda, pada saat itu baru ada komunikasi dua arah antara walikota Samarinda dengan warga. Namun, warga menganggap bahwa kepribadian syaharie jaang merupakan hangat dan peduli, walaupun komunikasi pada saat itu saja.

Menurut pengakuan warga, walaupun komunikasi dua arah jarang terjadi sosok Syaharie Jaang merupakan sosok yang peduli dengan kelangsungan program Hijau, Bersih dan Sehat. Lomba lingkungan sehat yang terus bergulir merupakan salah satu alasan warga menganggap bahwa program ini berkelanjutan dan mendapat perhatian Walikota selaku pengagas.

Hal ini tidak sesuai dengan Komponen Kredibilitas menurut Koehler, Annatol, dan Applbaum. Yakni Sosialibilitas yang mana bentuk komunikasi yang digunakan oleh Walikota Samarinda hanya melalui tenaga penyuluh dan jarang turun langsung ke masyarakat.

Koorientasi

Program Hijau, Bersih dan Sehat mampu mendorong masyarakat untuk berinovasi dalam pengelolaan sampah baik organik maupun non-organik. Tujuan dari program Hijau, Bersih dan Sehat adalah warga mampu memilah, mengurangi dan memanfaatkan kembali sampah sebagai sumber daya yang akan memberikan dampak pada kesehatan lingkungan.

Program Hijau, Bersih dan Sehat diterima oleh masyarakat karena kebersihan lingkungan merupakan keinginan setiap warga. Nilai-nilai tentang kebersihan yang coba diterapkan oleh Pemerintah Kota Samarinda sejalan dengan apa yang diyakini masyarakat tentang kebersihan.

Perlahan masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan seiring dengan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah melalui perpanjangan fasilitator lingkungan.

Hal ini tidak sesuai dengan Komponen Kredibilitas menurut Koehler, Annatol, dan Applbaum. Yakni Koorientasi yang mana nilai-nilai yang coba ditanamkan oleh Pemerintah Kota Samarinda melalui program Hijau, Bersih dan Sehat merupakan hal yang juga menjadi keinginan masyarakat akan lingkungan bersih.

Kharisma

Karisma dapat digunakan sebagai magnet komunikator kepada komunikan, karisma digunakan untuk menunjukkan sifat-sifat luar biasa yang dimiliki oleh komunikator, syaharie Ja'ang selaku Walikota Samarinda jarang sekali melakukan kunjungan khusus untuk memantau sejauh mana perkembangan setiap wilayah dalam mengartikan program Hijau, Bersih dan Sehat selama ini.

Walaupun jarang melakukan *hearing* langsung dengan masyarakat terkait program Hijau, Bersih dan Sehat dan lebih memanfaatkan media komunikasi massa. Namun, masyarakat menganggap Syaharie Jaang sebagai pribadi yang murah senyum dan sederhana.

Kharisma merupakan komponen penting jika dimanfaatkan Syaharie Ja'ang untuk mengenalkan kepada masyarakat mengenai program Hijau, Bersih dan Sehat. Dengan posisinya yang dihargai di Masyarakat, mengenalkan inovasi-inovasi pengelolaan kebersihan lingkungan akan mudah diterima masyarakat. Di sisi lain, masyarakat dapat menyampaikan secara langsung kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk menunjang program Hijau, Bersih dan Sehat. Dengan demikian, tercipta sinergi antara pemerintah Kota Samarinda dengan warga masyarakat.

Hal ini tidak sesuai dengan Komponen Kredibilitas menurut Koehler, Annatol, dan Applbaum. Yakni Kharisma yang mana sosok Syaharie Jaang sebagai walikota mampu menggerakkan masyarakat untuk turut serta dalam program Hijau, Bersih dan Sehat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Walikota Samarinda Syaharie Ja'ang selaku penggagas Program Hijau, Bersih dan Sehat Kota Samarinda telah melakukan berbagai upaya untuk mensukseskan program Hijau, Bersih dan Sehat Kota Samarinda.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komponen Kredibilitas Walikota Samarinda dalam men-sukseskan program Hijau, Bersih dan Sehat mampu menggerakkan masyarakat untuk mampu memilah, mengurangi dan memanfaatkan sampah untuk menjadi barang yang bernilai guna. Selain itu, antusiasme warga ditunjukkan dengan selalu ada daerah yang menjadi juara baru dalam hal penilaian lingkungan Hijau, Bersih dan Sehat.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan Penulis, maka saran dan masukan dapat diberikan dalam pelaksanaan Program Hijau, Bersih dan Sehat Kota Samarinda.

Saran dan masukan diharapkan berguna agar pelaksanaan Program Hijau, Bersih dan Sehat Kota Samarinda dapat menyentuh seluruh kalangan di Kota Samarinda secara menyeluruh. Saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut :

Pemerintah Kota Samarinda khususnya Walikota Syaharie Jaang sebaiknya melakukan kunjungan secara berkala untuk melihat sejauh mana perkembangan setiap daerah dalam hal pelaksanaan Hijau, Bersih dan Sehat, hal tersebut akan mengikis pola komunikasi yang birokratis dan meningkatkan komponen dinamisme dan sosialibilitas.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian Public Relations, Kuntitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Brehm, S.S dan Kassin, S.M.1990. *Social Psychology*. Boston: Houghton Mifflin
- Cangara, Hafied. 2007. *Komunikasi Politik. Konsep Teori dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Koehler, J.W, Anatol, K.W.E and Applbaum, R.L. *Organizational Communication: Behavioral Perspective*. USA: Holt, Rinehart, and Winston
- Rachmat, Jalaludin. 2004. *Psikologi Komunikasi*, Cetakan ke-27, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Psikologi Sosial : Individu dan Teori-teori Psikologi*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soelaiman, Holil. 1980. *Partisipasi Sosial Dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walgito, Bimo.2002. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Jurnal Komunikasi Pembangunan, F. Nurfalalah, L. Maya, Widiyanti. FISIP Unswagati Cirebon.

Sumber lain :

Samarinda

(<http://id.wikipedia.org/wiki/samarindadiakses> tanggal 2 Oktober 2012)

Profil Kota Samarinda

(<http://disdukcapil.samarindakota.go.iddiakses> tanggal 2 Oktober 2012)

Sosialisasi

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisasidiakses> tanggal 2 Oktober 2012)